

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatannya dapat berubah-ubah tergantung kondisinya dan banyak gejala-gejala yang ditemukan..⁶³

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Hengki Wijaya menjelaskan bahwa data kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Lingkungan alamiah: peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lokasi partisipasi atau masalah yang akan diteliti.
- b. Penelitian sebagai kunci yang melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara.
- c. Peneliti mereview data-data tersebut, memberikan makna dan mengolahnya ke dalam kategori atau dari sumber data..⁶⁴

⁶³ Rukun, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019), hlm.7

⁶⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Jaffray, 2017), hlm.25

Penelitian kualitatif bertujuan yaitu untuk menampilkan dan menjelaskan; Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dengan analisis deskriptif ini peneliti dapat mengetahui lebih mendalam melalui data dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi atau memo mengenai penyembuhan stres melalui metode dzikir pada jamaah majelis dzikir silaturahmi umat cahaya Ilahi dalam penyembuhan mental.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument atau merupakan alat utama penelitian yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, alat perekam dan kamera. Peran peneliti ini adalah sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di ketahui oleh informan, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan pada waktu penelitian berlangsung, agar peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Salah satu majelis penyembuhan stres yang ada di kota Kediri yaitu di Majelis Dzikir Silaturahmi Umat Cahaya Ilahi. Majelis ini merupakan cabang yang pertama kali didirikan setelah Majelis Pusat (Bekasi) yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Khoirun Naim. Majelis diresmikan tanggal 27 februari 2016, di Desa Balong Kecamatan Gogorante Kabupaten Kediri yang di pimpin oleh Ustadz Naim. Dengan didatangi oleh beberapa orang dari berbagai kalangan, khususnya di daerah Kediri sendiri.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti ini menggunakan dua sumber data yang sesuai dengan penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah salah satu sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung.⁶⁵ Data primer penelitian ini diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada ke terapis. Adapun jama'ah di Majelis Dzikir Silaturahmi Umat Cahaya Ilahi Cabang Kediri di Desa Balong Kec. Gogorante Kab. Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara lain.⁶⁶ Data sekunder berupa bukti atau catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumtensi yang sesuai dengan peneliti ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data termasuk suatu kaidah penting dalam penelitian dan mengetahui tujuan.

Tujuan penelitian ialah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara akurat. Tanda adanya data penelitian tidak mendapati data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Berikut metode dalam pengumpulan data penelitian digunakan antara lain.

a. Wawancara

⁶⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.171

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.44

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk saling memberikkan informasi dan ide melalui pertanyaan yang diharapkan ada umpan balik, sehingga akan memperoleh informasi dari sebuah topic tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di rencanakan sebelumnya.⁶⁷ Peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana komunikasi akan berjalan lebih luwas untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sebanyak-banyaknya. Tetapi dalam wawancara tidak tersruktur ini tetap menggunakan tujuan wawancara yang ditetapkan pertama kali.⁶⁸

Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggali data-data pada terapis dan jama'ah, dengan memberikkan beberapa pertanyaan dengan bertatap muka. Wawancara akan dilakukan beberapa kali di lokasi penelitian. Peneliti akan mengajukan tentang pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penyembuhan stress melalui metode dzikir dan bagaimana tanggapan jama'ah setelah mengikuti proses penyembuhan stress dengan metode dzikir di Majelis Dzikir Silaturahmi Umat Cahaya Ilahi Cabang Kediri.

b. Observasi

Teknik ini mewajibkan peneliti mengamati, turun lapangan secara langsung yang berkaitan seperti keadaan lingkungan, ruangan, tempat, orang yang bersangkutan, kegiatan, benda, peristiwa, tujuan, dan kondisi yang ada

⁶⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm.42

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm.163

. penelitian dalam melakukan subjek.⁶⁹ Observasi dimulai dari pengamatan secara menyeluruh atau umum, yang dimulai dari mengamati proses pelaksanaan penyembuhan stress melalui metode dzikir. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati pelaku dan kegiatan di lapangan langsung. Penelitian ini dilakukan merekam, mencatat atau mengajukan pertanyaan yang diketahui peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan sesuai dengan data-data berhubungan fenomena penelitian yaitu dokumentasi tentang penyembuhan stress melalui metode dzikir silaturahmi umat cahaya ilahi. Dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai profil, visi, misi, setruktur organisasi dan proses penyembuhan stress melalui metode dzikir dan tanggapan jama'ah setelah mengikuti proses penyembuhan stress dengan metode dzikir di Majelis Dzikir Silaturahmi Umat Cahaya Ilahi Cabang Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan sebuah data yang dilakukan secara sistematis yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan

⁶⁹ M.Djunaidi, *op.cit*, hlm.165

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.192

bahan-bahan yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian.⁷¹ Adapun tahapan pengolahan data kualitatif ada 3, yaitu :⁷²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Data yang sudah di pilah akan lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan sebuah data. Melalui reduksi data ini peneliti bertugas untuk mengetahui dengan pasti data apa saja yang diperlukan, sehingga data yang tidak diperlukan bisa disingkirkan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, menyajikan data yang disusun setelah melalui tahap reduksi data. Dalam penyajian data disusun untuk menggabungkan informasi agar terbentuk kalimat yang padu, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan diperoleh dari tinjauan ulang catatan lapangan, wawancara dan dari dokumentasi. Kesimpulan untuk menjaga supaya keaslian penelitian tidak diragukan dan kebenaran dan realitas. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.210

⁷² Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Sumedang: UPPI Sumedang Press, 2018), hlm.56

Pengecekan data pada penelitian kualitatif menggunakan suatu model yang dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi. Berikut langkah-langkah peneliti dalam pengecekan keabsahan⁷³.

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan dengan peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan kepada narasumber yang di tuju baru ataupun lama guna melengkapi data yang sudah ada. Pada tahap awal memasuki lapangan peneliti masih dianggap asing, atau mencurigakan sehingga informasi yang diberikan belum sempurna, tidak mendalam, masih mengambang, dan mungkin banyak yang disembunyikan. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dan narasumber semakin baik sehingga terciptanya rapport, akan semakin akrab, terbuka, sehingga informasi yang disembunyikan tidak ada lagi. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data yang telah diperoleh apakah benar atau tidak, bila sudah benar data tersebut sudah kredibel dan perpanjangan bisa berhenti.

2. Meningkatkan ketekunan

Tahap meningkatkan ketekunan, peneliti akan lebih melakukan pengamatan secara mendalam dan berkesinambungan serta membaca referensi atau sumber yang mendukung, dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Membaca menjadikan pikiran luas serta banyak informasi yang didapat akan semakin luas dan berkembang sehingga dapat diharapkan untuk mengecek data akurat atau tidak.

3. Triangulasi

⁷³ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 435

Trianggulasi dalam keabsahan data, data diartikan sebagai pengecekan data dalam berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Trianggulasi sumber untuk menguji keakuratan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber informasi. Trianggulasi teknik dengan menguji kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, dicek dengan observasi, dokumentasi, kuisioner. Trianggulasi waktu juga mempengaruhi dalam keabsahan data biasanya wawancara narasumber pada pagi hari lebih terbuka masih belum banyak aktivitas yang di lakukan, serta lebih bertenaga.⁷⁴ Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi sumber yang membandingkan data dan teknik pengumpulan yang sama dengan sumber berbeda. Jadi penulis membandingkan data hasil pengamatan dan wawaancara dengan informasi pihak lain yang terkait dengan kenyataan di lapangan dan dokumen yang mendukung. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan mendapatkan data yang valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif

Sebagai bahan rujukan penelitian ini mengacu pada pendapat Lexy J, Moelong terdapat atas empat tahapan yakni:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini merupakan persiapan sebelum ke lapangan meliputi menyusun proposal penelitian, menentukan lapangan penenilitan, mengurus perizinan,

⁷⁴ Ibid., 339

mengetahui lapangan, memilih narasumber, menyiapkan logistik penelitian, etika dalam penelitian di lapangan.⁷⁵

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini sudah mulai mengumpulkan informasi atau data sekaligus menganalisis data yang diperoleh.⁷⁶

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi tiga hal pokok, yaitu konsep dasar analisis data, menemukan tema yang dibahas serta merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.⁷⁷

4. Tahap penulisan laporan

Tahapan ini meliputi penulisan keseluruhan tahap penelitian seperti bentuk laporan, teknik dan stratefi penulisan laporan, dan penelaah hasil penelitian.⁷⁸

⁷⁵ Lexy J. Moelong, *op.cit*, 85

⁷⁶ *Ibid.*, 94

⁷⁷ *Ibid.*, 103

⁷⁸ *Ibid.*, 215